

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR KKPI PADA SISWA SMKN 2 MALANG

Nakitta Tyesna Irdani, Tri Atmadji Sutikno

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Malang pada tanggal 7-8 Januari 2013 melalui wawancara dengan guru KKPI, diketahui bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini yang menjadi penyebab masalah antara lain (1) Guru masih menggunakan metode klasik dimana pembelajaran berpusat pada guru, (2) Minat belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran KKPI rendah, (3) Pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran KKPI masih rendah. Oleh karena itu, berdasarkan penyebab masalah pembelajaran maka perlu dilakukan tindakan berupa penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar KKPI siswa SMKN 2 Malang kelas X TKJ Model ini terdiri dari 5 tahap yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Malang yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung melalui (1) lembar observasi aktivitas siswa, (2) lembar observasi afektif siswa, (3) *posttest*, dan (4) hasil belajar. Data tersebut dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Kata-Kata Kunci : KKPI, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Learning Cycle 5E*

Permasalahan pendidikan di Indonesia cukup kompleks. Masalah yang sering terjadi adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi juga belajar memahami dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat. Perkembangan ini akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, dari perilaku dan aktivitas manusia yang banyak bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran KKPI dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengantisipasi pesatnya hasil perkembangan tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Malang pada tanggal 7-8 Januari 2013 melalui wawancara dengan guru KKPI, guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik dimana pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran ini cenderung berjalan satu arah, guru cenderung berperan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya, sedangkan siswa pasif. Siswa pasif terlihat pada saat mendengarkan, menyimak dan mencatat penjelasan yang diberikan guru.

Salah satu standar kompetensi pada mata pelajaran KKPI yaitu mengoperasikan sistem operasi *software* dengan kompetensi dasar salah satunya yaitu mengoperasikan pengolah kata. Agar lebih memahami secara mendalam, siswa juga harus menguasai konsep materi dan

banyak melakukan kegiatan praktikum. Apabila penguasaan konsep hanya dilakukan siswa dengan bergantung dengan apa yang disampaikan guru, aktivitas belajar siswa akan cenderung kurang optimal.

Dengan pembelajaran seperti ini, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang belum optimal akan berdampak terhadap minat belajar dan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran KKPI menjadi rendah. Pembelajaran yang juga berpusat pada guru dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa yang minim dan dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal.

Kondisi pembelajaran yang demikian, menyebabkan perlu adanya penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran KKPI.

Oleh karena itu, perlu segera dilakukan tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Alternatif solusi untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut dapat melalui berbagai pendekatan pembelajaran, antara lain : CTL, CL, TGT, *Think Pair Share* (TPS), *Learning Cycle*, dan lain-lain. Alternatif yang paling sesuai adalah *Learning Cycle 5E*, karena merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana akan membentuk siswa yang aktif dan kreatif, serta didasarkan pada pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri dalam Djumhuriyah (2008: 12), sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perubahan pembelajaran

dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa memberikan wawasan atau pengetahuan bagaimana siswa mengetahui konsep, menggali pemahaman baru, mengajukan serta menyelesaikan masalah.

Dalam Dasna (2007) *Learning Cycle* dapat dijelaskan sebagai rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model belajar *Learning Cycle* menyarankan agar proses pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan dengan baik dan siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Karplus dan Their dalam Dasna (2007), *Learning Cycle* pada mulanya terdiri dari tiga tahap yaitu exploration, concept introduction, dan concept application (E-I-A). Tiga tahap tersebut berkembang menjadi lima tahap yang dikenal dengan nama *Learning Cycle "5E"* (*engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*). Pada tahap *engagement*, guru berusaha untuk membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini dapat dilakukan guru dengan mengkaitkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Tahap *exploration*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi seluas-luasnya dari berbagai sumber melalui kegiatan diskusi atau praktikum. Selanjutnya tahap *explanation*, guru memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan yang mereka miliki melalui kegiatan diskusi. Tahap *elaboration*, guru mengajak siswa mengaplikasikan konsep yang mereka dapatkan secara individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah seperti melalui kegiatan praktikum lanjutan. Tahap terakhir yaitu

evaluation, terdapat suatu tes akhir untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.

Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* “5E” untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar KKPI pada Siswa SMKN 2 Malang Kelas X TKJ” ini perlu dilakukan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Arikunto (2009: 2), PTK terbentuk dari tiga istilah, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu subyek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu satu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak yang kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi, dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang telah dikenal dalam dunia pendidikan dan pengajaran istilah kelas dimaknai dengan sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dan dari guru-guru yang sama pula. Berdasarkan pengertian di atas maka, dapat disimpulkan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan

pembelajaran yang dialami, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan dengan tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model daur siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988). Di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam Aqib (2006: 22).

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X TKJ 3 semester II tahun ajaran 2012/2013, di SMKN 2 Malang yang berlokasi di Jalan Veteran 17 Malang. Waktu pelaksanaan sekitar bulan Januari sampai Maret 2013. subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Malang. Jumlah siswa di kelas X TKJ 3 adalah 34 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan karakteristik yang berbeda, baik kemampuan hasil belajar dan keaktifan siswa masing-masing. Subjek penelitian ditentukan setelah peneliti melakukan observasi dan berkonsultasi dengan guru KKPI kelas X, karena berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kelas ini mengindikasikan aktivitas belajar siswa yang masih rendah sehingga juga dapat mengakibatkan hasil belajar cenderung kurang optimal. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah hasil tes, hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL

Aktivitas Belajar Siswa Kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Malang pada Mata Pelajaran KKPI dengan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E

Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh data aktivitas siswa siklus I, II dan III. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, seperti disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Aktivitas Yang Diamati	Indikator	Persentase
1.	Keaktifan dalam praktek	- Siswa aktif bekerja melaksanakan praktikum - Siswa aktif berdiskusi saat mengerjakan praktikum - Siswa berdiskusi saat mengerjakan jobsheet praktikum - Siswa mengerjakan praktikum sesuai waktu yang ditentukan	60%
2	Kerjasama	- Siswa memberikan bantuan/ kontribusi terhadap siswa lain - Siswa menghargai pendapat siswa lain - Siswa aktif bekerjasama dalam kelompok - Siswa mengikuti / melakukan kegiatan diskusi	52%
3	Partisipasi	- Siswa merespon pertanyaan guru - Siswa menyatakan pendapat - Siswa mengajukan pertanyaan - Siswa menyampaikan hasil diskusi	55%
4	Presentasi	- Siswa menyampaikan/ mempraktikkan hasil diskusi - Siswa memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi - Siswa memberikan pendapat yang argumentatif - Siswa mengikuti/ memperhatikan kegiatan presentasi	50%
5	Kemampuan memahami materi	- Siswa menjawab open question (pertanyaan awal pembelajaran) - Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah didapat. - Siswa mengerjakan posttest - Siswa mengikuti pembelajaran yang berlangsung	50%
Rata-rata persentase			53,4%

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I yang terdapat pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa presentase aspek yang pa-ling rendah adalah aspek keempat dan kelima. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I termasuk dalam kategori “cukup baik”.

Tabel 2. Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek Aktivitas yang Diamati	Indikator	Persentase
1	Keaktifan dalam praktek	- Siswa aktif bekerja melaksanakan praktikum - Siswa aktif berdiskusi saat mengerjakan praktikum - Siswa berdiskusi saat mengerjakan jobsheet praktikum - Siswa mengerjakan praktikum sesuai waktu yang ditentukan	83%
2	Kerjasama	- Siswa memberikan bantuan/ kontribusi terhadap siswa lain - Siswa menghargai pendapat siswa lain - Siswa aktif bekerjasama dalam kelompok - Siswa mengikuti / melakukan kegiatan diskusi	69%
3	Partisipasi selama pembelajaran	- Siswa merespon pertanyaan guru - Siswa menyatakan pendapat - Siswa mengajukan pertanyaan - Siswa menyampaikan hasil diskusi	69%
4	Presentasi	- Siswa menyampaikan/ mempraktikkan hasil diskusi - Siswa memberikan tanggapan terhadap kelompok yang	65%

		presentasi	
		- Siswa memberikan pendapat yang argumentatif	
		- Siswa mengikuti/ memperhatikan kegiatan presentasi	
5	Kemampuan memahami materi	- Siswa menjawab open question (pertanyaan awal pembelajaran)	76%
		- Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah didapat.	
		- Siswa mengerjakan posttest	
		- Siswa mengikuti pembelajaran yang berlangsung	
Rata-rata persentase			71.3 %

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II yang terdapat pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa presentase aspek yang paling rendah adalah aspek ketiga dan keempat. Namun jika dibandingkan de-

ngan siklus I, aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II termasuk dalam kategori “baik”.

Tabel 3. Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No.	Aspek Aktivitas yang Diamati	Indikator	Persentase
1.	Keaktifan dalam praktek	- Siswa aktif bekerja melaksanakan praktikum - Siswa aktif berdiskusi saat mengerjakan praktikum - Siswa berdiskusi saat mengerjakan jobsheet praktikum - Siswa mengerjakan praktikum sesuai waktu yang ditentukan	91%
2	Kerjasama	- Siswa memberikan bantuan/ kontribusi terhadap siswa lain - Siswa menghargai pendapat siswa lain - Siswa aktif bekerjasama dalam kelompok - Siswa mengikuti / melakukan kegiatan diskusi	84%
3	Partisipasi selama pembelajaran	- Siswa merespon pertanyaan guru - Siswa menyatakan pendapat - Siswa mengajukan pertanyaan - Siswa menyampaikan hasil diskusi	84%
4	Presentasi	- Siswa menyampaikan/ mempraktikkan hasil diskusi - Siswa memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi - Siswa memberikan pendapat yang argumentatif - Siswa mengikuti/ memperhatikan kegiatan presentasi	72%
5	Kemampuan memahami materi	- Siswa menjawab open question (pertanyaan awal pembelajaran) - Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah didapat. - Siswa mengerjakan posttest - Siswa mengikuti pembelajaran yang berlangsung	83%
Rata-rata persentase			83%

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus III yang terdapat pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa masing-masing aspek aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus III termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ 3 SMK Negeri 2 Malang pada Mata Pelajaran KKPI dengan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E

Ranah Kognitif

Hasil belajar siswa pada ranah kognitif didapat dari nilai tes akhir tiap siklus atau posttest. Hasil belajar ranah kognitif

berdasarkan hasil tes siklus I, II dan III dapat dilihat pada Tabel 4 sampai dengan Tabel 6 berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
20 Siswa	14 siswa
58.8 %	41.1 %

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
21 Siswa	13 siswa
61.7 %	38.2 %

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus III

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
31 Siswa	3 siswa
91.1 %	8.8 %

Dari data yang disajikan pada Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6, hasil nilai kognitif diperoleh mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adapun standar ketuntasan minimum dari nilai kognitif adalah 75.

Ranah Afektif

Hasil belajar siswa pada ranah afektif didapat observasi afektif/sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar ranah afektif berdasarkan observasi pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Tabel 7 sampai dengan Tabel 9 berikut ini.

Tabel 7. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
23 Siswa	11 siswa
67.6 %	32.3 %

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
26 Siswa	8 siswa
76.4 %	23.5 %

Tabel 9. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus III

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
28 Siswa	6 siswa
82.3 %	17.6 %

Dari data yang disajikan pada Tabel 7 sampai Tabel 9, hasil nilai afektif yang diperoleh mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adapun standar ketuntasan minimum dari nilai afektif adalah 75.

Ranah Psikomotor

Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor didapat dari hasil unjuk kerja siswa. Hasil belajar ranah psikomotor berdasarkan hasil unjuk kerja pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada Tabel 10 sampai dengan Tabel 12 berikut ini.

Tabel 10. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
25 Siswa	9 siswa
73.5 %	26.4 %

Tabel 11. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
28 Siswa	6 siswa
82.3 %	17.6 %

Tabel 12. Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus III

Siswa Yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas
32 Siswa	2 siswa
94.1 %	5.8 %

Dari data yang disajikan pada Tabel 10 sampai dengan Tabel 12, hasil nilai psikomotor yang diperoleh mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adapun standar ketuntasan minimum dari nilai psikomotor adalah 75.

Berdasarkan data di atas, nilai hasil belajar dapat dilihat dari persentase rata-rata dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar mencapai 67,6%, meningkat menjadi 70,5% pada siklus II, dan pada siklus III juga meningkat mencapai 88,2%.

PEMBAHASAN

Penerapan *Learning Cycle 5E* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran selama tahap pelaksanaan tindakan, serta analisis terhadap data yang dikumpulkan, persentase aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Penerapan *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebagaimana menurut teori J.Piaget dalam Rohani (2004: 7) berpendapat bahwa “ seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tak berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.”

Data aktivitas belajar siswa antara siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan terjadinya peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa masih rendah, hal ini karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model *Learning Cycle 5E*. Antusias dan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran KKPI pada siklus II dan III lebih baik dibandingkan pada awal siklus I. Beberapa tindakan perbaikan hasil refleksi siklus I dan II terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran KKPI

Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi keaktifan dalam praktek, kerjasama, partisipasi selama pembelajaran, persentasi, dan kemampuan memahami materi. Masing-masing persentase rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I, II, dan III yaitu 53%, 71%, dan 83%. Peningkatan rata-rata aktivitas dari siklus I ke siklus II mencapai 18%, sedangkan dari siklus II ke siklus III mencapai 12%.

Penerapan *Learning Cycle 5E* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui penilaian afektif (sikap) selama pembelajaran, psikomotorik berupa unjuk

kerja yang dilakukan pada tahap *elaboration*, dan kognitif berupa *posttest* yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran setiap satu siklus. Selain itu, juga didapat dari nilai sebelum tindakan. Analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata akhir siklus.

Ranah kognitif

Pada ranah kognitif siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (59%) kemudian pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 21 siswa (62%) dan pada siklus III siswa yang tuntas mencapai 31 siswa (91%). Dimana peningkatan dari siklus I ke siklus II kemudian ke siklus III dilihat dari selisih rata-rata persentase antar siklus. Diketahui peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 3%, kemudian dari siklus II ke siklus III sebesar 29%.

Ranah afektif

Pada ranah afektif siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (68%) kemudian pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 26 siswa (76%) dan pada siklus III siswa yang tuntas mencapai 28 siswa (82%). Diketahui peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8%, kemudian dari siklus II ke siklus III sebesar 6%.

Ranah psikomotor

Pada ranah ini jumlah siswa yang tuntas siklus I sebanyak 25 siswa (73%) kemudian pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 28 siswa (82%) dan pada siklus III siswa yang tuntas mencapai 32 siswa (94%). Diketahui peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9%, kemudian dari siklus II ke siklus III sebesar 12%.

Berdasarkan data di atas, nilai hasil belajar dapat diukur dari persentase rata-rata dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar mencapai 67,6%, meningkat menjadi 70,5% pada siklus II, dan pada siklus III juga meningkat mencapai

88,2%. Hasil belajar siswa dapat meningkat, tidak lepas dari aktivitas siswa selama pembelajaran yang juga tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran KKPI dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation*) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat meningkat terlihat dari keterlibatan siswa serta respon siswa selama pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa yang diamati dari berbagai aspek aktivitas yaitu keaktifan dalam praktek, kerjasama, partisipasi selama pembelajaran, presentasi, dan kemampuan memahami materi. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada siklus I disebabkan antara lain (1) siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa masih perlu adaptasi, (2) siswa masih tampak kurang aktif pada saat jalannya diskusi, hanya beberapa siswa saja yang berani menyampaikan pendapatnya, dan (3) beberapa siswa tampak ramai pada saat praktikum, banyak mengobrol dengan siswa yang lain. Namun aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *learning cycle 5E* mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Sedangkan hasil belajar siswa meningkat, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif (sikap), psikomotorik (unjuk kerja), dan kognitif (*posttest*) dari siklus I, siklus II, maupun siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat juga tidak lepas dari dampak aktivitas belajar siswa selama pembelajaran yang meningkat. Siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi SKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siklus I disebabkan oleh: (1) selama pembelajaran ber-

langsung, hanya sedikit siswa yang aktif sehingga pada saat dilakukan tes siswa tidak dapat mengerjakan dengan baik, (2) siswa tidak mau bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti, (3) beberapa siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga pada saat diskusi mereka gaduh sendiri dan mengganggu kelompok lain, selain itu siswa juga kurang memperhatikan jalannya diskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fajaroh dan Dasna. 2007. "Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)", (Online). (<http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/>) diakses 12 Februari 2012
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Zainal, Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yamada Widya.